

STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR)

Ajeng Ambarwati¹⁾, Suryono Herlambang²⁾

¹⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara ajengambarwati@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, s.herlambang@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan Wisata Air Terjun Cilember merupakan salah satu kawasan wisata unggulan yang dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) *Ecotourism* Perum Perhutani, berlokasi di Jalan Raya Puncak KM. 15, Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor dengan memiliki luas 7,39 Ha dan ketinggian +/- 8000 mdpl. Daya tarik dan keunikan dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu terdapat 7 aliran air terjun terdapat objek pendukung lainnya yang dapat dinikmati seperti Penangkaran Kupu – Kupu, *Area Playground*, *Flying Fox*, Pemanah, Rumah Hobbit dan penginapan dengan konsep *glamping* berupa villa kayu serta *Area Camping*. Sehingga, Kawasan Wisata Air Terjun Cilember memiliki potensi dalam penerapan konsep KBM *Ecotourism* memiliki konsep pengelolaan yaitu memperhatikan keseimbangan antara lingkungan alam yang berada di kawasan wisata dengan meningkatkan mutu pengelolaan profesional yaitu berupa, meningkatkan *Customer Experience*, *Customer Spending* dan *Revenue Generator*. Pengelola pada Kawasan Air Terjun Cilember ini memiliki harapan dapat menciptakan pengelolaan wisata berdasarkan konsep dari KBM *Ecotourism*, agar dapat meningkatkan mutu pengelolaan dengan dilakukannya pengelolaan yang profesional dan terstruktur, tetapi tetap meningkatkan kelestarian lingkungan alam sekitar Kawasan Air Terjun Cilember.

Kata Kunci: Ekowisata, Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, Konsep Strategi Pengelolaan

Abstract

Cilember Waterfall Tourism Area is one of the leading tourist areas managed by the Independent Business Unit (KBM) Ecotourism Perum Perhutani, located on Jalan Raya Puncak KM. 15, Megamendung Village, Megamendung District, Bogor Regency with an area of 7.39 Ha and an altitude of +/- 8000 masl. The attractiveness and uniqueness of the Cilember Waterfall Tourism Area is that because there are 7 streams of waterfalls there are other supporting objects that can be enjoyed such as Butterfly Breeding, Playground Area, Flying Fox, archers, Hobbit Houses and lodging with glamping concepts in the form of wooden villas and area camping. Thus, the Cilember Waterfall Tourism Area has the potential to apply the concept of KBM Ecotourism, which has a management concept, namely paying attention to the balance between the natural environment in the tourist area by improving the quality of professional management in the form of improving customer experience, customer spending and revenue generators. The manager of the Cilember Waterfall area has the hope of creating tourism management based on the concept of KBM Ecotourism, in order to improve the quality of management by carrying out professional and structured management, but still increasing the sustainability of the natural environment around the Cilember Waterfall Area.

Keywords: *Ecotourism, Kawasan Wisata Air terjun Cilember, Management Strategy Concept*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) *Ecotourism* memiliki tugas untuk mengelola wisata, membuat rencana pengembangan, membuat rencana pendapatan, dan mengawasi/memonitoring kegiatan di tingkat lokasi wisata yang dikelola. KBM *Ecotourism* memiliki konsep dalam

melakukan pengelolaan di kawasan yang dikelola nya yaitu melakukan keseimbangan antara kelestarian lingkungan alam dengan pengelolaan yang terstruktur dan profesional. Dalam menciptakan pengelolaan yang profesional, perlu memperhatikan *Customer Experience, Customer Spending dan Revenue Generator*, akan tetapi tetap mempertahankan lingkungan alam di sekitar kawasan wisata yang dikelola. Konsep KBM *Ecotourism* ini diresmikan oleh Perum Perhutani pada tahun 2019. Salah satunya KBM *Ecotourism* Divisi Regional Jawa Barat dan Banten yang mengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

Kawasan Wisata Air Terjun Cilember merupakan salah satu kawasan wisata unggulan yang dimiliki oleh Perum Perhutani terletak di wilayah pangkuan KPH Bogor dan BKPH Bogor Cipayung dan berlokasi di Jalan Raya Puncak KM. 15, Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Kawasan Wisata Air Terjun Cilember ini memiliki luas keseluruhan sebesar 7,39 Ha. Kawasan Air Terjun Cilember telah ditetapkan sebagai lokasi Wana Wisata Perhutani sejak 28 Februari 2014 oleh Perhutani nomor direksi 2397/Ktsp/Dir/2014. Daya tarik dan keunikan dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu karena terdapat 7 aliran air terjun dan keunikan yang berbeda-beda. Selain itu dalam kawasan ini tidak hanya terdapat air terjun namun terdapat objek pendukung lainnya yang dapat dinikmati seperti Penangkaran Kupu – Kupu, *Area Playground*, Penginapan Villa Kayu dan *Area Camping* serta objek wisata lainnya.

Selanjutnya, pengelola berpedoman terhadap Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.22/Menhut-II/2012 Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung yang dimana pengelolaan dilakukan tidak merubah karakteristik bentang alam atau menghilangkan fungsi utamanya, tidak merusak keseimbangan unsur-unsur lingkungan. Pengelola berharap dapat menciptakan suatu pengelolaan dengan Konsep KBM *Ecotourism* yang profesional dengan memperhatikan tentang *Customer Experience, Customer Spending dan Revenue Generator*. Oleh sebab itu, diperlukan Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Berdasarkan Konsep KBM *Ecotourism*, yang dimana konsep KBM *Ecotourism* bertujuan untuk adanya keseimbangan antara kelestarian lingkungan kawasan hutan lindung dengan pengelolaan yang terstruktur dan profesional. Sehingga Kawasan Air Terjun Cilember dapat bersaing dengan kawasan wisata lainnya, tetapi tetap meningkatkan kelestarian lingkungan dan meningkatkan mutu pengelolaan yang lebih optimal.

Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dari objek Kawasan Wisata Air Terjun Cilember KBM *Ecotourism* memiliki konsep dalam melakukan pengelolaan pada kawasan wisata yang dikelola yaitu melakukan keseimbangan antara kelestarian lingkungan alam dengan pengelolaan yang terstruktur dan profesional. Dalam menciptakan suatu pengelolaan yang profesional perlu memperhatikan tentang *Customer Experience, Customer Spending dan Revenue Generator*. Oleh sebab itu, pengelola pada Kawasan Air Terjun Cilember ini memiliki harapan dapat menciptakan pengelolaan wisata berdasarkan konsep dari KBM *Ecotourism*, agar dapat meningkatkan mutu pengelolaan dengan dilakukannya pengelolaan yang profesional dan terstruktur, tetapi tetap meningkatkan kelestarian lingkungan alam sekitar Kawasan Air Terjun Cilember.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan strategi pengelolaan dalam menciptakan kawasan wisata yang dapat menyeimbangkan antara kelestarian lingkungan dengan pengelolaan yang terstruktur dan profesional yang berdasarkan konsep KBM *Ecotourism*.

KAJIAN LITERATUR

a. Zonasi Pariwisata

Menurut Peraturan Menteri PU Nomor 20 Tahun 2011 Zona merupakan kawasan atau

area yang memiliki fungsi dan karakteristik spesifik. Zonasi merupakan pembagian kawasan kedalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarah kan bagi pengembangan fungsi – fungsi lain.

Menurut Cooper (1993) Zonasi Pariwisata menggunakan *Tripartite Concept* yang terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Zona Inti terdapat sebuah atraksi sebagai daya tarik namun tetap menjaga kelestarian
2. Zona Penyangga terdapat wilayah/daerah yang dapat mengelilingi area inti berupa kegiatan – kegiatan yang didalamnya harus sesuai dengan tujuan konservasi.
3. Zona Pelayanan terdapat pengembangan fasilitas dan pelayanan yang dikomersilkan dan terluar.

b. Air Terjun

Air Terjun merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan dengan tujuan untuk dapat menikmati pesona keindahan dan pesona jernihnya air (Marjohan, 2008)

c. Ekowisata

Menurut *The International Ecotourism Society* (2015) Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok menuju ke tempat daerah yang bersifat alam dengan memiliki tanggung jawab untuk tetap melestarikan lingkungan alam sekitar daerah tersebut dengan melibatkan kesan atau pendidikan yang positif sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

d. Daya Dukung Kawasan

Pada daya dukung suatu kawasan wisata diperlukan untuk mengetahui daya dukung yang dapat ditampung oleh suatu objek wisata. Dalam daya dukung terdiri dari dua perhitungan yang harus dilakukan yaitu daya dukung fisik dan daya dukung ekologi sehingga suatu kawasan wisata dapat menyeimbangkan ekosistem lingkungan. Menurut Lucyanti, 2013 Daya Dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) merupakan perhitungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah kunjungan secara maksimal, sehingga dapat mengetahui apakah melewati batas maksimal daya tampung atau tidak.

g. Customer Spending

Customer Spending merupakan jumlah pengeluaran uang yang dikeluarkan oleh pengunjung dari perjalann tempat tinggal sampai dengan lokasi wisata dan kebutuhan pengunjung saat berada didalam objek wisata dengan menggunakan pedekatan metode biaya perjalanan pengunjung (*Travel Cost Method*) dan kesedian pengunjung untuk membayar (*Willing To Pay*). Selanjutnya bahwa Metode (*Willingness To Pay*) yang digunakan berdasarkan referensi Jurnal “*The Analisis of Economic Value of Ecotourism Object in Samosir Regency, North Sumatera Province (The Case Study of Hot Spring at, Siogung-ogung Village, Pangururan District)*”, Elfrida Tambunan 2012” dimana ketesediaan pengunjung dalam kenaikan harga baik saat melihat kondisi eksisting hingga penambahan fasilitas – fasilitas lainnya.

h. Customer Experience

Menurut Cetin dan Walls (2015:6) terdapat 2 aspek yang dapat dilihat dari *Customer Experience* yaitu aspek lingkungan fisik yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, akomodasi pelayanan tambahan dan aktivitas dalam suatau kawasan wisata. Lalu, aspek interaksi sosial merupakan suatu hal yang dipergunakan dalam menciptakan pola pengalaman yang positif kepada pelanggan dengan terciptanya hubungan secara emosional antara pelanggan dengan pegawai atau karyawan.

i. Pemasukan (*Revenue*)

Menurut Sahlan (2008:34) dalam menentukan nilai ekonomi lingkungan dapat dilakukan dengan menentukan jumlah biaya perjalanan total yang dilakukan oleh responden dalam melakukan kegiatan wisata, menentukan biaya perjalanan rata – rata responden selama melakukan kegiatan di kawasan wisata.

j. Strategi Pengelolaan

Menurut (Sarminn et al., 2016; Spangenberg et al., 2009) Pendekatan Metode DPSIR (Drivers, Pressures, State, Impacts) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melakukan identifikasi pada suatu sistem dalam mencapai status ekologi yang lebih baik. Sedangkan, Menurut G.R. Terry dalam melakukan suatu strategi pengelolaan terdapat 4 tahap yang dapat dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.

2. METODE

Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berupa data makro Kabupaten Bogor yang terdiri dari batas administrasi, pembagian wilayah per kecamatan dan desa, jumlah penduduk, serta data terkait kebijakan kawasan berdasarkan RTRW Kabupaten Bogor. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa data jumlah persebaran kawasan wisata yang dimiliki oleh Perum Perhutani dan dikelola oleh *KBM Ecotourism*, data terkait dengan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yang terdiri dari deliniasi batas wisata, fasilitas sarana sarana dan prasarana eksisting, pengelolaan yang terdapat di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember seperti batas objek studi, kondisi eksisting, kegiatan eksisting, fasilitas sarana dan prasarana, topografi, serta zonasi atraksi Kawasan Wisata Air Terjun Cilember. Pada penelitian ini dilakukan beberapa analisis yaitu analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis kondisi fisik berdasarkan zonasi atraksi, analisis daya tarik, analisis daya dukung kawasan yang terdiri dari daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) dan daya dukung ekologi, analisis preferensi dan persepsi pengunjung berdasarkan *Customer Experience*, *Customer Spending* dengan metode *Economic Value of Ecotourism*, dan analisis strategi pengelolaan. Alat analisis yang digunakan berupa deskriptif, diagram kartesius, *skala likert*, *Travel Cost Method (TCM)*, *physical carrying capacity*, *SWOT* dan *DPSIR (Drivers, Pressures, State, Impact)*.

3. DISKUSI DAN HASIL

a. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan yang dilakukan pada penelitian ini meninjau peraturan pemerintah tentang pengelolaan kawasan wisata di dalam kawasan lindung yang tercantum pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum (PERUM) Kehutanan Negara, dan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-II/2012 Tentang Podaman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung.

Kawasan Wisata Air Terjun Cilember termasuk pada hutan lindung termasuk pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan lindung dengan pemanfaatan kawasan wisata alam, dan izin diberikan kepada Perum Perhutani yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara Indonesia. Perum Perhutani dapat melakukan kegiatan usaha pemanfaatan jasa lingkungan seperti kegiatan usaha wisata alam, dan kegiatan usaha lain. Selanjutnya, sarana dan fasilitas penunjang pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut/2012, Kawasan Wisata Air Terjun Cilmber masih berbahan dasar

kayu yang ramah lingkungan, dan tidak diambil dari kayu hutan lindung. Namun terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu seperti tidak memasukan unsur-unsur budaya pada setiap sarana dan fasilitas penunjang di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, selain itu masih belum terdapat kerjasama modal dengan pihak ketiga dalam melakukan pengembangan atau pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

b. Analisis Lokasi

Pada analisis lokasi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi karakter dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, dengan mengetahui aksesibilitas dan transportasi serta proximity. Pada aksesibilitas menuju lokasi wisata dapat melalui dengan 2 jenis transportasi yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi. Transportasi umum dapat diakses dari Stasiun Kota Bogor dan dilanjutkan dengan Angkot sampai dengan Jalan Arteri yaitu Jl Raya Puncak Gadog dan masih membutuhkan waktu tempuh menuju objek studi ± 30 menit. Selanjutnya, untuk pengunjung yang ingin menuju lokasi objek studi dengan kendaraan pribadi dapat melalui Via Tol dan Non Tol, dari pengunjung JABODETABEK dapat mengakses Jl. Tol Jagorawi, sedangkan pengunjung yang berasal dari Sukabumi dapat mengakses Jl. Tol Bogor – Ciawi. Proximity di sekitar objek Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu berdekatan dengan pusat kegiatan wisata yaitu Curug Kembar, Curug Cibulao dan Curug Damar Bogor. Dikarenakan kedekatan dengan 3 objek wisata itu dapat berpotensi menjadi daya saing bagi Kawasan Air Terjun Cilember. Terutama pada Curug Damar Bogor sudah berkembang dan maju terlihat dari kualitas yang baik dalam pengelolaan dan pelayanan, pemasaran yang sudah meluas serta memiliki paket – paket promosi yang lebih menarik.

c. Analisis Tapak

Pada analisis tapak ini terdiri dari batasan kawasan, sirkulasi pengunjung, kondisi fasilitas pendukung, kondisi utilitas, serta kondisi sarana dan prasarana berdasarkan zona atraksi yang telah ditentukan oleh pengelola dengan memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik lahan dan *Experience* yang bisa di dapatkan oleh pengunjung dalam tapak guna mengetahui potensi yang dimiliki pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember berdasarkan tapaknya dalam kondisi eksisting.

1. Batasan Kawasan

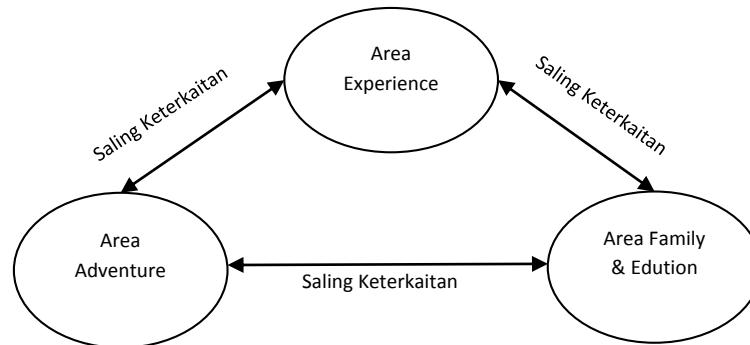
Batasan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember terdiri dari 4 batas yaitu utara, timur, selatan dan barat. Pada bagian utara, selatan dan timur dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember merupakan hutan produksi yang masih dilindungi dan milik Perhutani. Sedangkan untuk bagian batas barat dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember terdapat jalan lingkungan Jogjogan.

2. Kondisi Eksisting berdasarkan Zona Atraksi



Gambar 1. Peta Landuse Berdasarkan Zona Atraksi di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember (Pengelola dan Hasil Olahan Penulis, 2022)

Pengelola hanya membagi berdasarkan atraksi untuk mendapatkan daya tarik pengunjung namun tidak membagi dengan melihat fasilitas pendukung pelayanan dan keseimbangan ekosistem dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sehingga perlu adanya pembagian zonasi yang sesuai dengan kondisi eksisting dan konsep pembagian zonasi berdasarkan konservasi yang ada.



Gambar 5.3 1 Keterkaitan Zona Atraksi (Pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dan Hasil Olahan Penulis, 2022)

Tabel 1. Zona Atraksi dan Zona Pariwisata (Pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dan Hasil Olahan Penulis, 2022)

No	Zona Atraksi Pengelola	Zona Pariwisata Cooper (1993)
1	Area Experience: <ul style="list-style-type: none"> • Air Terjun 7,6 dan 5 • Sepeda Layang 	Zona Inti <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi sebagai daya tarik namun tetap menjaga kelestarian, dan keunikan atau keistimewaan dari suatu kawasan wisata.
2	-	Zona Penyangga <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan - kegiatan yang didalamnya harus sesuai dengan tujuan konservasi
3	Area Family and Education: <ul style="list-style-type: none"> • Taman • Playground • Penangkaran Kupu – kupu • Kolam Terapi Ikan • Gazebo • Rumah Hobbit • Warung 1,3,4 Flying Fox Musholla Area Adventure: <ul style="list-style-type: none"> • Sawung Hawu • Camping • Track menuju Air Terjun 4 - 2 	Zona Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dan pelayanan yang dikomersilkan. Kegiatan - kegiatan yang didalamnya berupa sumber daya alam secara lestari.

Pengelola hanya membagi zona pada kawasan wisata berdasarkan atraksi untuk mendapatkan daya tarik pengunjung namun tidak membagi zona kawasan wisata dengan melihat fasilitas pendukung pelayanan dan keseimbangan ekosistem dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sehingga perlu adanya pembagian zonasi yang sesuai dengan kondisi eksisting dan konsep pembagian zonasi berdasarkan konservasi yang ada. Seperti penambahan zona penyangga yang memisahkan antara zona pelayanan dengan zona inti agar tetap mempertahankan kelestarian lingkungan

Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

Berdasarkan Cetin dan Walls (2015:6) *Customer Experience* didapatkan dari 5 hal yaitu atraksi, aksesibilitas, akomodasi, aktifitas dan pelayanan tambahan. Namun, terdapat beberapa kondisi eksisting objek wahana wisata yang masih kurang aman dari segi perlengkapan keselamatan dan terdapat beberapa aspek pelayanan yang harus ditingkatkan agar meningkatkan *Customer Experience*.

3. Kondisi Pengelola

Pada Kawasan Wisata Air terjun Cilember dikelola oleh KBM *Ecotourism* Jawa Barat dan Banten dan masyarakat yang tergabung dalam IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ihsan, Desa Jogjogan. Namun, pelaksanaan kegiatan pada lokasi sehari – harinya dilakukan oleh IRMAS yang memiliki keterbatasan SDM keahlian sehingga Kawasan Wisata Air Terjun kurang dapat dikeola dengan baik dalam hal K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dan pihak KBM *Ecotourism* Jawa Barat dan Banten kurang adanya pengawasan dan kurang adanya konsistensi dalam melakukan monitoring.

d. Analisis Daya Tarik Wisata

Pada analisis daya tarik wisata ini memiliki tujuan untuk mengetahui daya tarik yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dengan menggunakan teori Yoeti (1996:177) yaitu *something to see, some to do dan something to buy*. Analisis daya tarik diatas yang dijelaskan melalui teori Yoeti (1996:177) ini dapat disimpulkan bahwa pengeluaran biaya yang akan dikeluarkan oleh pengunjung dalam berwisata yaitu transportasi, akomodasi, tiket masuk, dokumentasi, konsumsi dan parkir. Jika dikatikan dengan objek studi maka dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung (*Customer Spending*) di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember. Selain itu jika pengunjung ingin menikmati objek wisata (*something to do*) seperti flying fox, rumah hobbit, pemanah dan spot foto pengunjung harus mengeluarkan biaya tambah diluar tiket masuk. Namun pada Kawasan Wisata Air terjun Cilember belum memenuhi untuk syarat *something to buy* dikarenakan pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember belum terdapat kios souvenir atau kios kerajinan masyarakat sebagai khas atau oleh – oleh bagi pengunjung.

e. Analisis Daya Dukung

Pada analisis daya dukung kawasan ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui daya dukung yang dapat ditampung oleh Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

1. Daya Dukung Fisik

Dalam menghitung daya dukung fisik, menurut Douglas (1975) dalam Fandeli (2001) terdapat beberapa paramater yang diukur, yaitu lama nya berwisata, luas area wisata, dan jumlah wisatawan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Daya Dukung Fisik Menurut Douglas (1975) dalam Fandeli (2001):

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

$$PCC = 4,19 \text{ ha} \times \frac{1}{0,0065 \text{ ha}} \times \frac{12 \text{ jam}}{4 \text{ jam}}$$

$$PCC = 4,19 \text{ ha} \times 153,84 \times 3$$

$$PCC = 1.933 \text{ Ha}$$

Keterangan :

PCC : Daya Dukung Fisik

A : Luas daerah yang digunakan untuk berwisata

B : Luas area yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk berwisata dengan tetep memperoleh kepuasan, dalam hal ini digunakan nilai tetap yang diberikan untuk area piknik menurut Douglas (1975) dalam Fandeli (2001) yaitu $65 \text{ m}^2 = 0,0065 \text{ ha}$

RF : Faktor rotasi/waktu pergantian dalam beraktifitas wisata, yaitu rata-rata lama waktu kunjungan wisatawan (4 jam) dibagi dengan jam operasional kawasan wisata itu (12 jam, karena dibuka pukul 06.00 sampai 18.00).

2. Kapasitas Daya Tampung

Kapasitas tampung wisatawan untuk area Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas Tampung} &= \text{Jumlah Wisatawan (per tahun)} / \text{PCC} \\ &= 302.036 / 1.933 \\ &= 156 \text{ orang / ha} \end{aligned}$$

Jadi kapasitas tampung untuk wisatawan di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember sesuai dengan daya dukung fisik adalah 156 orang / ha. Nilai ini dapat diartikan bahwa setiap 1 ha luas area yang digunakan untuk wisata mampu menampung sebanyak 156 wisatawan, dengan tetap memperoleh kenyamanan secara fisik alam dalam berwisata.

3. Daya Dukung Ekologis

Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dibutuhkan paramater ukur yaitu jumlah wisatawan (per tahun), sedangkan paramater lainnya sudah ditetapkan dalam Douglas (1975) dalam Fandeli (2001), berikut merupakan rumus untuk menghitung Daya Dukung Ekologis.

$$\begin{aligned} AR(O) &= \frac{AR}{D} & AR(O) &= \frac{AR}{D} \\ AR(O) &= \frac{37.200 \text{ m}^2}{827 \text{ orang}} & AR(O) &= \frac{139.000 \text{ m}^2}{827 \text{ orang}} \\ AR(O) &= 45 \text{ m}^2/\text{orang/hari} & AR(O) &= 168 \text{ m}^2/\text{orang/hari} \end{aligned}$$

Keterangan :

- AR : Kebutuhan Areal (m²)
- A : Kebutuhan luas areal termasuk tempat parkir (berdasarkan standar Douglas minimal 726 ft² sampai maksimum 2725 ft²)
- D : Rata-rata jumlah kunjungan pertahun
- CD : Total jumlah hari saat penggunaan untuk rekreasi dalam 1 tahun
- TF : Turnover Factor berdasarkan standart Douglas untuk aktifitas wisata 1,5
- Konstanta : 43.560

Selanjutnya, sebagai langkah terakhir dalam perhitungan Daya Dukung Ekologis dibutuhkan perhitungan Daya Dukung Kawasan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Daya Dukung Kawasan :

$$\begin{aligned} DD &= \frac{LE}{AR(O)} & DD &= \frac{LE}{AR(O)} \\ DD &= \frac{41.900 \text{ m}^2}{45 \text{ m}^2 / \text{orang} / \text{hari}} & DD &= \frac{41.900 \text{ m}^2}{168 \text{ m}^2 / \text{orang} / \text{hari}} \\ DD &= 931 \text{ orang/hari} & DD &= 248 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

Keterangan :

- DD : Daya Dukung Kawasan
- LE : Luas Area Untuk Rekreasi
- AR (O) : Kebutuhan Areal (m²/orang/hari)

Pada data jumlah pengunjung dari tahun 2015 hingga tahun 2021, jumlah pengunjung tertinggi terdapat pada tahun 2016 dengan jumlah pengunjung 302.036 pengunjung/tahun atau 827 pengunjung/hari, dan jika dibandingkan dengan perhitungan Daya Dukung Ekologis yang sudah didapatkan bahwa pengunjung pada tahun 2016 masih dibawah dari batas maksimum yang dapat ditampung oleh Kawasan Wisata Air Terjun Cilember. Maka dari itu, Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kunjungan wisatawan.

f. Analisis Presepsi dan Preferensi pengunjung

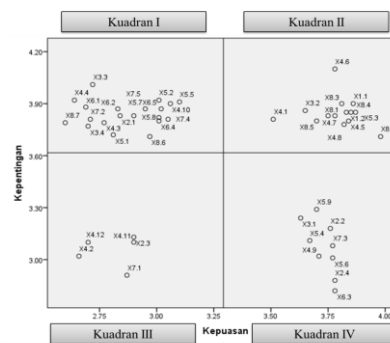
Dalam menentukan jumlah responden yang dibutuhkan, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan data jumlah pengunjung yang diperoleh tahun terakhir yaitu tahun 2021 sebesar 31.710 orang, maka didapatkan jumlah minimal sampel responden untuk penyebaran kusioner yaitu sebanyak 100 orang.

1. Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung yang berkunjung pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember pelajar/mahasiswa dengan presentase 48%, selanjutnya pegawai wiraswasta dengan presentase 27%. Pengunjung dalam menjangkau kawasan air terjun menggunakan transportasi pribadi berupa motor dan mobil dengan tujuan berkunjung untuk berekreasi dengan presentase 57%.

2. Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan rata-rata dari nilai kepuasan dan nilai kepentingan seluruh aspek pengelolaan dan indikator penilaian yang akan diidentifikasi dalam diagram kartesius. Berikut merupakan pemetaan dari hasil IPA (*Importance Perfomance Analysis*) pada diagram kartesius.



Gambar 3. Diagram Kartesius Preferensi Pengunjung (Hasil)

Keterangan :

Kuadran I : Prioritas utama (tingkat kepuasan rendah dengan tingkat kepentingan tinggi)

Kuadran II : Pertahankan prestasi (tingkat kepuasan tinggi dengan tingkat kepentingan tinggi)

Kuadran III : Prioritas rendah (tingkat kepuasan rendah dengan tingkat kepentingan yang rendah)

Kuadran IV : Berlebihan (tingkat kepuasan tinggi dengan tingkat kepentingan yang rendah)

Berdasarkan hasil penyebaran kusioner dan dilakukan pengolahan data tersebut dengan menggunakan diagram kartesius, bahwa Pada kuadran I yang menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pengelola, indikator yang termasuk dalam kuadran I yaitu : Keterjangkauan kawasan air terjun terhadap transportasi umum, Ketersediaan penerangan pada area kawasan air terjun, Kualitas jaringan telekomunikasi, Ketersediaan dan kondisi pemanah, Ketersediaan dan kondisi gazebo, Ketersediaan dan kondisi area parkir, Ketersediaan dan kondisi mushola, Ketersediaan dan kondisi toilet, Ketersediaan dan kualitas petugas kebersihan, Ketersediaan Petugas Parkir, Ketersediaan dan kualitas petugas pemandu wisata, Ketersediaan dan kualitas petugas keamanan, Kemampuan petugas untuk memberikan pelayanan tepat waktu, Petugas memberikan pelayanan yang tepat dan memuaskan kepada

pengunjung, Petugas dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung pada saat di lokasi objek wisata, Ketersediaan unsur budaya pada area kawasan air terjun dan ketersediaan objek wahana yang bervariasi

Selain itu, terdapat usulan yang diberikan oleh pengunjung terhadap pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yang memiliki nilai kepentingan tertinggi merupakan penambahan petugas *Tour Guide* yang menjadi indikato prioritas penambahan. Selain itu perlu diperhatikan indikator kepuasan pengunjung (*Customer Experience*) seperti perbaikan objek wahana, peningkatan pelayanan keamanan, dan penambahan toko cendramata atau souvenir yang akan meningkatkan *Customer Experience, Customer Spending* dan *Revenue*.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Perjalanan (Hasil Olahan Penulis, 2022)

No	Tempat Tinggal	Jumlah Penunjung (orang)	Biaya Parkir	Biaya Tiket Masuk	Biaya Objek Wahana	Biaya Penginapan	Total Biaya Pemasukan (EBPT)
1	Kabupaten Bogor	17	6.765	25.000	31.111	340.000	402.876
2	Kota Bogor	11	7.273	25.000	23.333	555.000	610.606
3	Jakarta	28	8.929	25.000	36.944	830.000	900.873
4	Tangerang	39	7.949	25.000	34.464	581.538	648.951
5	Lainya (Diluar Jabodetabek)	5	10.000	25.000	23.750	972.000	1.030.750
Total		100	40.915	125.000	149.603	3.278.538	3.594.056

3. Pengeluaran Biaya Pengunjung

Tabel 2. Biaya Kegiatan Berwisata Pengunjung selama berada di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember (Hasil Olahan Penulis, 2022)

No	Tempat Tinggal	Jumlah Penunjung (orang)	Biaya Transportasi	Biaya Parkir	Biaya Tiket Masuk	Biaya Objek Wahana	Biaya Penginapan (Jika Menginap)	Biaya Konsumsi Makan	Total Biaya Perjalanan	Rata-Rata Biaya Perjalanan
1	Kabupaten Bogor	17	63.235	6.765	25.000	31.111	340.000	56.176	522.288	87.048
2	Kota Bogor	11	91.818	7.273	25.000	23.333	555.000	39.545	741.970	123.662
3	Jakarta	28	201.071	8.929	25.000	36.944	830.000	67.500	1.169.444	194.907
4	Tangerang	39	178.333	7.949	25.000	34.464	581.538	67.692	894.977	149.163
5	Lainya (Diluar Jabodetabek)	5	326.000	10.000	25.000	23.750	972.000	172.000	1.528.750	254.792
Total		100	860.458	40.915	125.000	149.603	3.278.538	402.914	4.857.429	161.914

Penentuan nilai ekonomi suatu objek wisata dapat dilihat dengan menggunakan pedekatan metode biaya perjalanan pengunjung (*Travel Cost Method*) dan kesediaan pengunjung untuk membayar (*Willing To Pay*).

a) Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Jika, dilihat dari biaya perjalanan rata-rata dari seluruh daerah yang berkunjung pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu sebesar Rp 161.914/kunjungan. Semakin jauh lokasi objek wisata maka akan semakin besar biaya perjalanan yang akan dikeluarkan oleh pengunjung selama berkunjung di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

b) Ketersediaan Membayar (*Willingness To Pay*)

Pada kondisi eksisting ini ketersediaan pengunjung untuk membayar kenaikan harga sangatlah kecil dilihat dari persentase kenaikan harga terendah Rp 0 (tidak bersedia membayar) masih cukup besar. Dapat disimpulkan bahwa apabila pengelola melakukan penambahan fasilitas dan melakukan perbaikan atau meningkatkan pengelolaannya, ketersediaan pengunjung ingin membayarnya dengan minimum kenaikan harga sebesar Rp 6.000 dan maksimum Rp 40.000.

4. Pemasukan Pengelola (*Revenue*)

Tabel 3. Biaya Kegiatan Wisata Rata-Rata Responden Per Kunjungan (Hasil Olahan Penulis, 2022)

Jumlah Responden	Jumlah Total Biaya Kegiatan berdasarkan Responden (ΣBPT)	Biaya Kegiatan Rata-Rata Responden / kunjungan (X1)	Jumlah Pengunjung Ratarata Per Tahun (2019- 2021) (X)
100	3.594.056	35.941	99.053

Maka dari itu berikut merupakan hasil perhitungan nilai ekonomi lingkungan berdasarkan Rumus Taro Yamane dalam Suryawati dan Yustina (2003 :43) :

Nilai Ekonomi Lingkungan = Rp 35.941 x 99.053

$$= \text{Rp } 3.560.008.665/\text{tahun}$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai ekonomi lingkungan (Revenue) dari Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dilihat dari biaya kegiatan wisata pengunjung berupa biaya parkir, biaya tiket masuk, biaya objek wahana, dan biaya penginapan sebesar Rp 3.560.008.665/tahun. Pengelola mendapatkan pemasukan (Revenue) dari penyewaan warung-warung yang berada di Kawasan Air Terjun Cilember. Jika pertahun maka pendapatan dari penyewaan warung sebesar Rp 35.280.000/tahun. Selain itu, jika dilihat dari zonasi atraksi dapat diketahui bahwa pengelola mendapatkan pemasukan terbanyak melalui *Area Family* dan *Education* dengan adanya berbagai macam objek yang berbayar dan fasilitas menjadikan pengeluaran untuk merawat objek dan fasilitas agar tetap terciptanya keseimbangan ekosistem.

g. Analisis Best Practice

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui strategi dengan objek studi adalah Air Terjun Dlundung yang berlokasi di Hutan Ketampanrame, Kecamatan Trawa, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dan Air terjun Cipamingkis di Desa Wargajaya, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam melakukan perbandingan dengan menggunakan objek studi secara internal dan eksternal. Pada internal terdiri dari 6 aspek yaitu aspek organisasi atau pengelola, aspek keterlibatan masyarakat dan pemerintah, aspek ekowisata atau konservasi, aspek manajemen atau pengelolaan, aspek pendanaan dan dampak, aspek kepegawaian, aspek pemasaran dan promosi, serta aspek pengunjung. Sedangkan, eksternal terdiri dari aspek informasi umum, aspek aksesibilitas menuju kawasan objek, aspek sarana dan prasarana, aspek daya tarik wisata, dan aspek event.

Berdasarkan hasil kajian dari aspek-aspek tersebut terdapat kelebihan yang dapat diambil kedua objek yaitu memiliki aspek dalam keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam ikut serta memajukan wisata dan memajukan UMKM daerah. Dalam mempertahankan aspek ekowisata dengan konservasi melibatkan masyarakat setempat. Dalam pemasukan (revenue) terbantu dengan adanya kerjasama dengan pihak lain yaitu anggaran dari pihak ketiga swasta CSRI untuk melakukan pengembangan atau pengelolaan pembangunan sarana dan akomodasi penginapan.

Pemasukan (Revenue) juga didapatkan berasal dari pengunjung dan kerjasama dengan pihak kegiatan dan berdampak pada pengunjung yang pengeluaran biaya (customer spending) yang masih cukup terjangkau namun kualitasnya tetap baik. Selain itu, promosi atau pemasaran yang dilakukan pihak pengelola yang cukup meluas, memiliki akun website resmi dan telah diliput oleh media televisi. Lalu, terdapat juga event kegiatan dan event seni budaya pada setiap hari *weekend*.

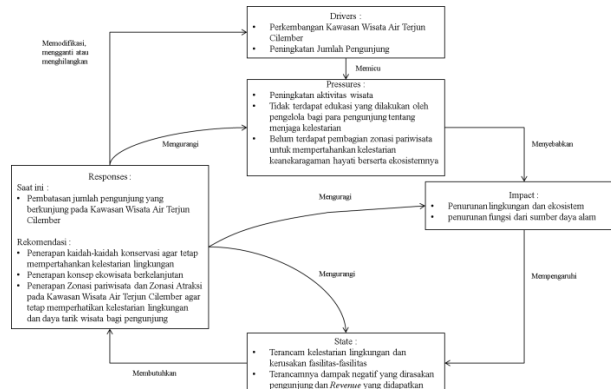
h. Analisis Strategi Pengelolaan

1. SWOT

SWOT MATRIX		
	Strenght (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Membangun sarana dan prasarana wisata menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Kapasitas penunjung yang datang pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember tidak melebihi daya tampung. Keunikan dan daya tarik Kawasan Wisata Air Terjun Cilember mendapatkan pengalaman berwisata (<i>Customer Experience</i>) dengan kawasan air terjun. Kawasan Air Terjun Cilember memiliki lahan cukup luas, dapat dijadikan sebagai area konservasi untuk meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan akibat aktivitas yang tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi eksisting objek wahana yang perlu adanya perbaikan. Pelayanan petugas pada kawasan air terjun masih belum optimal mengenai K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban). Kawasan Air Terjun Cilember sulit dijangkau oleh transportasi umum, yang menyebabkan besarnya biaya perjalanan transportasi pengunjung (<i>Customer Spending</i>). Belum terdapat kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan dan pengelolaan. Pengelola Kawasan Air terjun Cilember belum memasukan unsur budaya. Zona Atraksi yang dibuat oleh pengelola belum memenuhi terkait zonasi konservasi pariwisata Triparitte Concept menurut Cooper (1993).
Opportunities (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> Peluang ketersediaan membayar pengunjung jika terdapat penambahan fasilitas, dan peningkatan mutu pengelolaan (<i>Customer Spending</i>). Peluang untuk kerjasama dengan pihak ketiga/CSR dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata. Peluang untuk melakukan kegiatan konservasi yang melibatkan pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan research kesesuaian harga pasar yang berada disekitar dengan memperhatikan wahana dan fasilitas yang disediakan. Kerjasama dengan pihak ketiga seperti Travel Agency untuk dapat memperluas pemasaran. Membuat kegiatan – kegiatan konservasi yang melibatkan pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk menjual hasil-hasil kerajinan/souvenir. Serta menyelenggarakan event – event budaya. Melakukan dengan pihak ketiga/CSR dalam bentuk kerjasama pemodaln yang berpengaruh pada pemasukan (<i>Revenue</i>) pengelola. Meningkatkan pemeliharaan K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban).
Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa wisata alam yang sejenis di sekitar objek studi dengan kondisi pengelolaan, pelayanan, promosi dan pemasaran yang sudah lebih baik. Kurang nya kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tidak ada pembatasan zona antara atraksi yang memiliki banyak objek wisata dengan zona inti yaitu air terjun. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan value added dan unique selling point untuk meningkatkan daya tarik kawasan air terjun dan berdampak baik bagi pengalaman para pengunjung. Memberikan kegiatan – kegiatan edukasi tentang kawasan konservasi terhadap mpengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas pengelolaan dalam aspek pengelolaan, pelayanan, promosi dan pemasaran. Dengan cara mengevaluasi kinerja secara berkala. Pengelola memberikan edukasi melalui brosur atau signage mengenai menjaga kelestarian lingkungan. Pengelola membuat pembatasan zona untuk dapat menyeimbangkan kelestarian lingkungan dengan aktivitas wisata yang dapat menjadi daya tarik.

2. Analisis Strategi Pengelolaan berbasis Konservasi

Pendekatan DPSIR (Drivers, Pressures, State, Impacts), pendekatan ini digunakan untuk melakukan identifikasi pada suatu sistem dalam mencapai status ekologi yang lebih baik. Maxim et al., 2009).



Gambar 4. Kerangka DPSIR (Hasil Olahan Penulis, 2022)

3. Analisis Konsep Strategi Pengelolaan

Pada strategi pengelolaan suatu kawasan wisata tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur pengelolaan (Handoko,1994).

• Perencanaan :

- 1 Penambahan zona atraksi yang disesuaikan dengan zonasi pariwisata agar dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dan menjaga keseimbangan ekosistemnya terhadap Kawasan Wisata Air Terjun Cilember
- 2 Penambahan rencana atraksi dari setiap zona atraksi seperti penambahan atraksi konservasi edukasi dan unsur budaya Kabupaten Bogor dan zona pelayanan
- 3 Rencana pengelolaan wisata berbasis ekowisata agar tetap mempertahankan kelestarian yang berada di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

• Pengorganisaian :

- 1 Bekerja sama dengan IRMAS terkait pelaksanaan kegiatan K3 (Kebersihan, Keamanan, dan Ketertiban). Namun berdasarkan analisis kondisi pengelolaan kerjasama bersama IRMAS masih kurang maksimal dikarenakan keterbatasan SDM yang dimiliki IRMAS masih kurang dan keahlian yang dimiliki.
- 2 Bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam hal melakukan promosi
- 3 Kerjasama dapat dilakukan dengan pihak ketiga atau swasta, meliputi kerjasama teknis, kerjasama pemasaran, kerjasama pemodal dan kerjasama pelayanan sarana prasarana yang berada di Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

• Penggerak :

- 1 Sejak tahun 2009 KBM Ecotourism mengembangkan dan mengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, dimana hal tersebut menjadi faktor utama penggerak.
- 2 Faktor penggerak utama pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember yaitu masyarakat sekitar yaitu IRMAS, masyarakat sekitar menjadi penggerak utama dikarenakan pada konsep ekowisata bahwa masyarakat sekitar berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan kawasan wisata.

3 Pengunjung menjadi salah satu faktor penggerak, namun pengunjung juga menjadi suatu faktor dalam kerusakan lingkungan.

• Pengawasan :

1 Menetapkan Standar Pengelolaan terkait dengan kuantitas dan kualitas, Membuat signage aturan tentang menjaga kelestarian lingkungan disetiap titik fasilitas. pengawas lapangan tentang K3 (Kebersihan, Keamanan, dan Ketertiban), dan pengelolaan ditambahkan kaidah-kaidah konservasi.

2 Mengadakan Evaluasi dan Penilaian Kinerja dalam sebulan terkait keluhan tentang kepuasan pengunjung (*Customer Experience*), dan melakukan evaluasi terhadap gangguan yang mengancam kelestarian lingkungan setiap 1 bulan sekali, terutama pada zona atraksi *experience* dan konservasi.

3 Mengadakan Tindakan Perbaikan terkait tetap menjaga kelestarian lingkungannya, terutama pada *Zona Experience* dan konservasi, dan melakukan pelatihan SDM dalam jangka waktu 3 bulan sekali. agar meningkatkan kualitas kinerja pelayanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Pada tahun 2019 Perum Perhutani meresmikan konsep KBM *Ecotourism* dengan tujuan melakukan pengelolaan di kawasan yang dikelola nya yaitu melakukan keseimbangan antara kelestarian lingkungan alam dengan pengelolaan yang terstruktur dan profesional dengan memperhatikan *Customer Experience*, *Customer Spending* dan *Revenue Generator*, akan tetapi tetap mempertahankan lingkungan alam di sekitar kawasan wisata yang dikelola, seperti Kawasan Wisata Air Terjun Cilember. Pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dapat menerapkan konsep KBM *Ecotourism*, berdasarkan PP RI No. 72 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Perum Perhutani selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Kawasan Wisata Air Terjun Cilember sudah memiliki unsur-unsur pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, akomodasi, aktifitas dan pelayanan tambahan, hal tersebut menjadikan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember memiliki peluang dalam menerapkan konsep KBM *Ecotourism* dikarenakan unsur-unsur pariwisata tersebut akan meningkatkan pengalaman pengunjung (*Customer Experience*) dan (*Customer Spending*) yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan pengelola (*Revenue*) untuk menciptakan suatu kawasan wisata mandiri.
3. Terdapat faktor penghambat yang menjadi kekurangan pengelola dalam merealisasikan Konsep KBM *Ecotourism*, seperti ketidaksesuaian zonasi pariwisata dengan zona atraksi yang berdampak pada kelestarian lingkungan, kekurangan SDM dalam melaksanakan kegiatan K3, serta kurang pengawasan yang dilakukan pengelola yang belum maksimal dapat berdampak pada kelestarian lingkungan
4. Terdapat beberapa indikator prioritas dalam menciptakan konsep KBM *Ecotourism* berdasarkan persepsi pengunjung seperti ketersediaan objek wahana wisata yang bervariasi, peningkatan pelayanan seperti pelayanan keamanan, *Tour Guide*, dan penambahan toko cendramata atau souvenir yang akan meningkatkan pengalaman pengunjung (*Customer Experience*), *Customer Spending* dan pendapatan (*Revenue*).
7. Setelah itu jika pengelola perlu menaikkan harga untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan dan meningkatkan kualitas fasilitas maka terdapat ketersediaan membayar pengunjung/*Willingness to pay (Customer Spending)* pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember sebesar 42% pengunjung bersedia membayar kenaikan harga sebesar Rp 11.000 – Rp 15.000. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung agar ingin berkunjung kembali dan meningkatkan pendapatan (*Revenue*) pada pengelola Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

b. Saran

1. Rekomendasi Pengelolaan Dalam Menerapkan Konsep KBM *Ecotourism*:
 - Manajemen Pengelola, rekomendasi penulis terhadap manajemen pengelola untuk melakukan pemilihan dan pengawasan pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember dengan membuat program jangka pendek hingga jangka panjang.
 - Keterlibatan masyarakat, penulis merekomendasikan kepada pengelola untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan atau masyarakat ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan program *Community Outreach*/penggalangan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam upaya konservasi alam.
 - Kerjasama pariwisata alam, penulis memberikan rekomendasi untuk pengelola melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, pihak ketiga atau swasta dan mengevaluasi kerjasama dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam IRMAS.
 - Daya tarik, penulis memberikan rekomendasi kepada pengelola tentang peningkatan daya tarik dengan cara memberikan *Value added* dan *Unique selling point*.
 - Pemasaran dan promosi, rekomendasi kepada pengelola untuk memasarkan promosi secara lebih luas dan mudah untuk mendapatkan informasi tentang Kawasan Wisata Air Terjun Cilember, karena jika hal ini telah terealisasi dengan baik maka akan sangat berpengaruh positif terhadap Revenue pengelola.
2. Rekomendasi Untuk Mempertahankan Lingkungan:
 - Penerapan konsep ekowisata berkelanjutan seperti kaidah-kaidah konservasi dan ramah lingkungan, pendidikan dan interpretasi, keterlibatan komunitas setempat, pengawasan dan ekonomi masyarakat sekitar.
 - Rekomendasi berdasarkan pendekatan DPSIR perlu diperhatikan dalam mempertahankan lingkungan, seperti penyesuaian zonasi atraksi dengan zonasi pariwisata dengan menambahkan zonasi atraksi Konservasi Edukasi yang berfungsi sebagai pemisah antara zona yang memiliki aktivitas wisata yang tinggi dengan zona inti agar tetap mempertahankan kelestarian dari zona inti dan Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.
 - Dalam mempertahankan kelestarian lingkungan alam dan penerapan konsep KBM *Ecotourism* penulis memberikan rekomendasi terhadap pengelola untuk menerapkan unsur-unsur pengelolaan yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerak (*Directing*), dan pengawasan (*Controlling*). Penerapan unsur-unsur pengelolaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan *Customer Experience*, *Customer Spending*, dan *Revenue* serta kelestarian lingkungan alam pada Kawasan Wisata Air Terjun Cilember.

REFERENSI

- Castellani, V., Sala, S., & Pitea, D. (2007). *A new method for tourism carrying capacity assessment*. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 106, 365–374.
- Cetin, G., & Walls, A. (2015). *Understanding the Customer Experiences from the Perspective of Guests and Hotel Managers: Empirical Findings from Luxury Hotels*
- Diantasari, N. L. P. M. D., & Suryawan, I. B. (2018). Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 274.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p14>
- Hadi, W. (2018). Analisa Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Di Daerah Istimewa

- Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 70–82.
- Halimatussaddiah Marpaung, S. M., & Hilmiatus Sahla, SE.i, M. . (2017). *Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan*. 1151–1160. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mz5gy>
- Handoko, R. T. (2018). Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 2(2), 93–105.
- Pantiyasa, I. W., Kharisma Pradana, G. Y., & Bertuyes Nale, O. (2018). Tourists Perception about Tourist Attraction of Waterfall in the Village of Senaru District of Bayan North Lombok. *Universal Journal of Management*, 6(5), 155–164. <https://doi.org/10.13189/ujm.2018.060503>
- Pramesti, A. D., & Liana, Y. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 31–37
- Ririn Arifah. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No. 2, November 2014*, 7(2), 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Yoeti, Oka A. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa : Bandung